

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat badan lahir rendah adalah berat badan kurang dari 2.500 gram, tanpa memandang masa gestasi (Kosim, 2012). Berat badan lahir adalah salah satu indikator dalam tumbuh kembang anak hingga masa status gizi yang diperoleh janin selama dalam kandungan. Pada negara berkembang, berat bayi lahir rendah (BBLR) masih menjadi salah satu permasalahan defisiensi zat gizi. (Manuaba, 2012:437). Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR yaitu ibu hamil yang berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, ibu mempunyai riwayat BBLR sebelumnya, tingkat kemiskinan, berat yang kurang, kurang Gizi, anemia, hipertensi, dan pendidikan yang rendah. Cakupan Jarak kehamilan, pemeriksaan tekanan darah, penimbangan berat badan dan cakupan pemeriksaan kadar hemoglobin merupakan faktor resiko dan memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian BBLR.

Berdasarkan laporan organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) prevalensi Bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3% - 38% dan lebih sering terjadi di negara - negara berkembang atau sosial-ekonomi rendah.

Berdasarkan hasil studi pada bulan Febuari-Maret tahun 2020 di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Yuliasari, Amd.Keb yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang berada di Tulang Bawang Barat. Didapatkan hasil 10 bayi baru lahir. Berdasarkan hasil studi di PMB Yuliasari, Amd.Keb dari 10 bayi

baru lahir hanya 1 (10%) bayi dengan berat badan lahir rendah, dan (90%) bayi lahir dengan berat badan normal.

Adapun permasalahan yang akan terjadi pada BBLR yaitu suhu tubuh yang tidak stabil, gangguan pernafasan, gangguan pencernaan, serta hipoglikemi.

Upaya yang tepat untuk menurunkan angka kematian bayi berat badan lahir rendah yaitu dengan memberikan pengawasan antenatal yang baik kepada ibu hamil. Memberi nasehat tentang gizi saat kehamilan, meningkatkan keadaan sosial-ekonomi keluarga dan kesehatan lingkungan. Penatalaksanaan umum yang dapat dilakukan pada BBLR yaitu dengan mempertahankan suhu tubuh, melakukan perawatan metode kanguru, pemantauan berat badan dan pengawasan jalan nafas serta pemberian ASI

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas setelah dilakukan pengkajian di PMB Yuliasari, A.Md.Keb Kibang Budi Jaya Tulang Bawang Barat, pada bulan Februari-Maret 2020 terdapat 1 (10%) dari 10 bayi baru lahir yang mengalami BBLR yaitu bayi Ny.K. Untuk menangani terjadinya komplikasi pada bayi Ny.K maka perlu melakukan pelayanan asuhan kebidanan sayang ibu dan bayi. Salah satunya pada bayi Ny.K yang lahir di PMB Yuliasari, Amd.Keb, dan ibu sangat ingin mengetahui penanganan pada BBLR. Maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Penerapan Asuhan Kebidanan Terhadap Bayi Ny.K dengan BBLR di PMB Yuliasari, Amd.Keb ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan pada bayi Ny.K dengan kasus Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan menggunakan manajemen kebidanan.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan Pengkajian pada bayi Ny. K dengan kasus BBLR
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan priritas pada bayi ny.K dengan kasus BBLR
- c. Merencanakan asuhan kebidanan terhadap bayi Ny.K dengan kasus BBLR
- d. Melakukan penatalaksanaan asuham kebidanan terhadap By. Ny. K dengan kasus BBLR.
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada bayi Ny.K dengan kasus BBLR.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan ini ditunjukkan kepada bayi Ny.K, dengan berat badan lahir rendah.

2. Tempat

Lokasi pengambilan kasus asuhan kebidanan pada bayi berat lahir rendah yaitu di BPM Yuliawati Amd.Keb.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi berat lahir rendah terhadap Ny.K yaitu tanggal 05 Februari 2020 sampai 13 maret 2020.

E. Manfaat

1. Bagi PMB Yuliasari, Amd.Keb

Diharapkan dapat meningkatkan kinerja bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai asuhan kebidanan pada BBLR.

2. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna sebagai bahan referensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan pada BBLR. Khususnya Politeknik Kesehatan Tangkarang Program Studi Kebidanan Metro bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan kebidanan pada BBLR, dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan pada BBLR secara berkesinambungan, bermutu, dan berkualitas.